

**LAPORAN  
PENELITIAN DOSEN ISI YOGYAKARTA  
SKEMA PENELITIAN DASAR**



**Judul Penelitian**

**Pemetaan Materi Ajar  
Untuk Mengkonstruksi Silabi Mata Kuliah Dokumentasi Seni  
Di Lingkungan ISI Yogyakarta**

**Peneliti :**

**Drs. Arif Eko Suprihono, M.Hum.**

**NIP. 19630513 198703 1 001**

**Antonius Janu Haryono, M.Sn.**

**NIP. 19880120 201903 1 013**

**M. Iqbal Putu Cipta Soekarno**

**NIM. 1911912032**

**Dibiayai oleh DIPA ISI Yogyakarta tahun 2022**

**Nomor: DIPA-023.17.2.677539/2022 tanggal 17 November 2021**

**Berdasarkan SK Rektor Nomor: 266/IT4/HK/2022 tanggal 20 Mei 2022**

**Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian**

**Nomor: 2742/IT4/PG/2022 tanggal 23 Mei 2022**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
LEMBAGA PENELITIAN  
November 2022**

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR  
PENELITIAN DOSEN INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
SKEMA PENELITIAN DASAR**

**Judul Kegiatan** : PEMETAAN MATERI AJAR UNTUK MENGKONSTRUKSI SILABI MATA KULIAH  
DOKUMENTASI SENI DI LINGKUNGAN ISI YOGYAKARTA

**Ketua Peneliti**

Nama Lengkap : Drs. Arif Eko Suprihono, M.Hum.  
Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
NIP/NIK : 196305131987031001  
NIDN : 0013056301  
Jab. Fungsional : Lektor Kepala  
Jurusan : Film Dan Televisi  
Fakultas : FSMR  
Nomor HP : 08562567879  
Alamat Email : aesuprihono@gmail.com  
Biaya Penelitian : DIPA ISI Yogyakarta: Rp. 11.750.000  
Tahun Pelaksanaan : 2022

**Anggota Peneliti (1)**

Nama Lengkap : Antonius Janu Haryono, S.Sn., M.Sn.  
NIP : 198801202019031013  
Jurusan : Film Dan Televisi  
Fakultas : FSMR

**Anggota Mahasiswa (1)**

Nama Lengkap : M. Iqbal Putu Cipta Soekarno  
NIM : 1911012032  
Jurusan : TELEVISI  
Fakultas : SENI MEDIA REKAM

Mengetahui  
Dekan Fakultas FSMR



**Dr. Iwanandi S.Sn., M.Sn.**  
NIP. 197711272003121002

Yogyakarta, 18 November 2022  
Ketua Peneliti



**Drs. Arif Eko Suprihono, M.Hum.**  
NIP. 196305131987031001

Menyetujui  
Ketua Lembaga Penelitian



**Dr. Nur Saqid, M.Hum**  
NIP. 196202041989031001

## RINGKASAN

Dokumentasi seni (seni rupa, seni pertunjukan) merupakan lahan kreatifitas penting bagi penggiat kesenian. Adalah sebuah fakta kultural bahwa karya dokumenter dalam sebuah karya, berbeda dari modalitas kreatif sinematik lainnya. Karya dokumentasi adalah wujud catatan sejarah dari peristiwa kesenian dalam produk media perekaman. Dalam karya dokumenter dikomunikasikan keberadaan karya seni, kehidupan individu seniman, peristiwa sosial politik, peristiwa pameran/pertunjukan, dan bahkan bentuk-bentuk hierarki sosial. Pada kasus dokumentasi pertunjukan merupakan pergerakan tradisi penyimpanan informasi, bergeser dari diri para seniman pelaku kesenian, selanjutnya direkam menggunakan potensi teknologi simpan data (analog maupun digital). Selama ini, setidaknya abad XXI, fakta aktivitas penelitian pertunjukan masih berpijak pada sumber tuturan (*oral tradition*). Akibatnya, banyak seni tradisional punah tidak dikenali lagi, lebih disebabkan oleh para seniman pelaku tidak meninggalkan jejak dokumentasi dalam kegiatan berkesenian. Penelitian dasar ini bertujuan untuk melakukan pemetaan materi mata kuliah baru, dokumentasi seni. Lembaga ISI Yogyakarta menetapkan mata kuliah baru ini sebagai bentuk antisipasi atas persoalan mendasar dalam kreativitas kesenian, khususnya pada pelestarian informasi aktivitas seni pertunjukan. Jika dikaitkan dengan perkembangan teknologi perekaman, baik dalam bentuk artefak teks, artefak visual, artefak auditif, telah banyak ditemukan teknologi. Oleh sebab demikian luasnya cakupan kerja pendokumentasian seni pertunjukan, selain juga kekhasan teknik dokumentasi, selain juga pilihan banyak peralatan teknis dokumentasi, maka perkuliahan ini perlu rencana dan pengelolaan baik. Strategi pembelajaran menjadi hal penting agar selanjutnya gerakan peduli dokumentasi seni dapat dilakukan secara *massive*. Peran setiap orang dalam mempedulikan dokumentasi akan sangat bermanfaat bagi masa depan. Penelitian ini menggunakan metode *new-ethnography* dalam mengumpulkan data, selain juga memanfaatkan data dokumen di banyak sumber rekaman. Target luaran penelitian ini berupa, silabus mata kuliah, *draft e-book* perkuliahan dokumentasi seni, luaran tambahan berwujud *draft submit* jurnal Sinta dua (Patrawidya).

**Kata kunci:** *dokumentasi seni, sinematografi pertunjukan, estetika sosial.*

## PRAKATA

Tugas mengajar mata kuliah “Dokumentasi Seni” dari lembaga ISI Yogyakarta kepada team penelitian merupakan pekerjaan baru. Pengertian baru lebih mengarah pada dosen perlu mempersiapkan dan menyusun materi perkuliahan dan strategi pembelajarannya. Oleh sebab itu pengajar dituntut untuk segera melengkapi diri dalam kompetensi dan komitmen. Penelitian dasar 2022 dengan judul “*Pemetaan Materi Ajar untuk Mengkonstruksi Silabi Mata Kuliah Dokumentasi Seni di Lingkungan ISI Yogyakarta*” dimaksudkan untuk lebih fokus pada upaya mempersiapkan muatan materi ajar, rujukan, dan susunan topik mata kuliah agar dalam waktu secepatnya dapat dihasilkan temuan dan konstruksi perkuliahannya.

Team peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada banyak pihak atas perhatian dan bantuannya dalam upaya memetakan materi perkuliahan, dan bahkan menyusun silabi untuk perkuliahan. Kepada teman sejawat, mahasiswa, dan para senior akademisi disampaikan ucapan terima kasih, atas sumbang saran dan diskusi intens-nya. Produk artikel jurnal, *draft electronic book*, dan silabi mata kuliah Dokumentasi Seni, adalah bentuk kerja sungguh-sungguh selama pengelolaan penelitian dasar ini.

Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat, dan selanjutnya dapat disempurnakan agar lebih mencerahkan bagi para mahasiswa pelaku seni dalam menjalani aktivitas kreatif. Dokumentasi seni adalah jejak tertinggal, bukti sejarah, dan penyambung komunikasi dengan waktu yang akan datang. Salam budaya, salam sehat, dan semangat berkarya.

Yogyakarta, 13 September 2022.

Team Peneliti.

# DAFTAR ISI

<b>JUDUL LAPORAN.....</b>	<b>1</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>2</b>
<b>RINGKASAN.....</b>	<b>3</b>
<b>PRAKATA.....</b>	<b>4</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>5</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>6</b>
<b>BAB 1. PENDAHULUAN.....</b>	<b>7</b>
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>10</b>
<i>COMPANION TO HISTORIOGRAPHY. ....</i>	<i>11</i>
<i>COMPANION TO THEATRE AND PERFORMANCE HISTORIOGRAPHY. ....</i>	<i>13</i>
<i>SEEING DIFFERENTLY A HISTORY, IDENTIFICATION THE VISUAL ARTS.....</i>	<i>15</i>
<i>DOING RESEARCH IN CULTURAL STUDIES. ....</i>	<i>17</i>
<i>THE DOCUMENTARY FILM HISTORY, THEORY, CRITICISM. ....</i>	<i>20</i>
<i>PENGARUH TEKNOLOGI INFORMASI DIGITAL.....</i>	<i>21</i>
<b>BAB 3. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN.....</b>	<b>22</b>
<b>BAB 4. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>23</b>
<b>BAB 5. HASIL YANG DICAPAI.....</b>	<b>25</b>
PERTEMUAN KULIAH 1. ....	28
PERTEMUAN KULIAH 2 .....	30
PERTEMUAN KULIAH 3 .....	34
PERTEMUAN KULIAH 4 .....	39
.PERTEMUAN KULIAH 5 .....	42
PERTEMUAN KULIAH 6 .....	47
PERTEMUAN KULIAH 7 .....	50
PERTEMUAN KULIAH 8 .....	54
PERTEMUAN KULIAH 9 .....	55
PERTEMUAN KULIAH 10 .....	58
PERTEMUAN KULIAH 11 .....	59
PERTEMUAN KULIAH 12 .....	60
PERTEMUAN KULIAH 13 .....	61
PERTEMUAN KULIAH 14 .....	62
THE TOTAL FILMMAKER.....	62
DEFINING ‘CREATIVE DOCUMENTARY’ .....	63
PERTEMUAN KULIAH 15 .....	68
PERTEMUAN KULIAH 16 .....	72
PANDUAN EVALUASI KARYA DOKUMENTER AKHIR SEMESTER .....	72
<b>BAB 6. KESIMPULAN .....</b>	<b>76</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>77</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>81</b>
ARTIKEL JURNAL SHINTA.....	82
MAKALAH PROCIDING .....	83
RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER .....	84
BUKTI STATUS SUBMISION/REPRINT ARTIKEL .....	85
BUKTI KEIKUTSERTAAN SEMINAR NASIONAL .....	86
SURAT PERNYATAAN TANGGUNGJAWAB BELANJA (SPTB) 100% .....	87
REKAPITULASI PENGGUNAAN ANGGARAN 70% .....	88
REKAPITULASI PENGGUNAAN ANGGARAN 30% .....	89

## DAFTAR GAMBAR

FIGURE 1. PENJADWALAN KERJA .....	23
FIGURE 2. PEMETAAN TOPIK .....	24
FIGURE 3. CHIRHOPAGEFROMTHEBOOKOFKCLLS,. 800,«' • / : IN 2I .....	44
FIGURE 4. USING A TILT-SHIFT LENS TO IMPROVE .....	47
FIGURE 5. 'CREATIVE THINKING" .....	50
FIGURE 6. "7 STEPS OF CREATIVE THINKING: RAPHAEL DiLUZIO AT TEDxDIRIGO" .....	50
FIGURE 7.DR. NO ARMCHAIR AND DR. NA TABLE, DESIGN: PHILIPPE STARCK, KARTELL.....	53
FIGURE 8.CHANEL   FALL WINTER 2022/2023   FULL SHOW .....	55
FIGURE 9. CHANEL   FALL WINTER 2022/2023   FULL SHOW .....	55
FIGURE 10. FASHION .....	57
FIGURE 11. ALADIN : 'THE WHOLE NEW WORLD' .....	59
FIGURE 12.MUSIC ORCHESTRA .....	60
FIGURE 13. KOREOGRAFI .....	61

## BAB 1. PENDAHULUAN

Pengelolaan perkuliahan merupakan salah satu aspek managerial mencakup cara transfer pengetahuan paling mendasar dalam proses belajar mengajar di perguruan tinggi. Untuk mewujudkan pertanggungjawaban moral dan sikap ilmiah, bagi setiap dosen/pengajar wajib mempersiapkan bahan ajar kuliah dengan baik dan benar. Pada gilirannya dosen harus mampu menyajikan bahan ajar dalam interaksi perkuliahan dengan mahasiswa. Dalam konteks pembelajaran Dokumentasi Seni, sebuah mata kuliah baru dalam kurikulum ISI Yogyakarta di tahun 2021, diperlukan realisasi system pembelajaran yang baik. Hal ini menyangkut kesiapan materi ajar, penyusunan silabi pembelajaran, penyusunan bahan ajar dalam rentang tatap muka perkuliahan, sampai dengan management pengelolaan proses pembelajaran. Dalam kerangka kerja inilah penelitian dasar ini ingin mendukung kinerja terikat dalam misi dan program penelitian 2022.

Mata kuliah dokumentasi seni dimaksudkan untuk wadah pengelolaan dialektika ilmiah tentang berbagai persoalan dokumentasi. Konsep dasar pembelajaran ditargetkan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa memahami berbagai persoalan teknik dan konseptual produksi dokumentasi seni. Cakupan karya seni dalam matakuliah ini tentu saja terdiri dari seni rupa, seni pertunjukan, dan seni media rekam. Objek utama sasaran produksi karya berjenis dokumenter adalah seni rupa, seni lukis, desain, kriya, patung, dan fashion. Objek pendokumentasian seni pertunjukan melingkupi tari, musik, teater.

Penelitian ini pada tahap awal lebih berfokus pada objek rekam seni pertunjukan. Hakikat karya seni pertunjukan senantiasa berlalu dalam rentang waktu (Dunne-Howrie 2020; Hadley 2017; Lipscomb 2010). Sifat lapuk dalam rentang waktu ini menjadi persoalan penting bagi aktivitas seni pementasan. Pertama, seni pertunjukan hanya dapat diapresiasi, dan dipahami dengan menggunakan sejumlah pergerakan waktu pada saat pertunjukan karya sedang berlangsung (Lipscomb 2010). Kedua, seni pertunjukan bersifat sesaat dan dinamis, akibat dari potensi gerak dalam waktu beriringan dengan penyajian estetika pertunjukan (Pouillaude 2016; Prichard 2021). Ketiga, sampai masa waktu tertentu, seni pertunjukan tidak memiliki jejak tertinggal dari setiap aktivitas pementasan (McPherson 2018). Artinya, untuk dapat menikmati dan memberikan apresiasi diperlukan dokumentasi. Keempat, kegiatan penelitian seni pertunjukan sangat memerlukan data, pada saat ini peneliti masih dipaksa untuk mengikuti metode tutur (*oral tradition*) dari para pelaku seni (Media n.d.). Kelima, ketiadaan dokumentasi seni pertunjukan ini menjadi salah satu komponen penentu pelestarian dan deseminasi seni pertunjukan.

Seni Pertunjukan selalu menjadi bentuk seni sesaat, keindahannya berlalu dalam waktu dan bersifat sementara. Seni lapuk waktu ini mengarahkan pengetahuan, kepada para seniman pencipta seni pertunjukan disadarkan pada upaya menarik dan mengikat perhatian pemirsanya dalam setiap perjalanan waktu pementasan. Seniman harus melibatkan audiens mereka dalam percakapan, komentar, dan kritik untuk memastikan bahwa pertunjukan mereka memiliki makna, dampak, dan tempat yang langgeng dalam imajinasi publik. Melihat dari catatan sejarah seni pertunjukan, para seniman pertunjukan di lingkup budaya barat telah sadar melibatkan penonton untuk membuat makna dari pertunjukan yang dihadiri. Penonton dengan sadar merespons impresi estetik panggung melalui sorak-sorai, tangisan dan tepuk tangan, percakapan setelah pertunjukan. Pada perkembangan jaman selanjutnya, para penonton bahkan telah menggunakan berbagai bentuk media publikasi untuk menilai dan memaknai kualitas seni pertunjukan dengan berbagai pendapat dan pandangan estetik. Beberaoa catatan reaksi ini menjadi kumpulan dokumentasi di perpustakaan dan catatan pribadi. Tindakan reaktif penonton pada rentang proses pertunjukan ditunjukkan dalam rekaman-rekaman. Dokumentasi ini menangkap perubahan gaya pementasan, hubungan teater dengan penontonnya, dan dengan demikian makna teater yang dibuat dari waktu ke waktu. Pada zaman pra-modern, dalam budaya Eropa seperti dalam banyak budaya Afrika dan Asia, teater sering diintegrasikan dengan praktik sosial, ritual atau agama. Penonton memainkan peran aktif dalam membuat, dan membuat makna dari, festival, karnaval, parade, atau praktik panggung terbuka lainnya(Hadley 2017, 1–5).

Theatre makers have always been eager to embrace new media technologies. These include technologies that help them provoke emotion, entertain, educate or proselytise in the auditorium, as well as those that help them share their message beyond the auditorium, in posters, flyers, programmes, previews, reviews and other records. Even in the pre-modern era, when direct communication between actors and a local audience co-present in the same space was the defining feature of the theatrical experience, theatre was already a multimedia artform with image and movement being integral to its aesthetic. In the modern era, advances in light, sound and imaging technology have led theatre makers to develop new modes of communication with their audiences, including the darkened auditorium, which has become central to the western public's perception of what theatre is. The concurrent rise of print media has seen the connection between actor, audience and community increasingly influenced by programmes, previews, reviews and other records of theatrical events.

Seniman pelaku pertunjukan sangat menyadari pentingnya kehadiran penonton dengan segala reaksi dan tingkatan apresiasinya. Seniman pentas bahkan bertambah semangat untuk selalu melibatkan media dokumentasi dan media sosial di lingkungan masyarakat digital. Proses kreatif pementasan dimulai sejak konsep seni panggung dibincangkan dalam bentuk



disain pertunjukan. Proses kreatif pemanggungan, sampai dengan hari pementasan akan senantiasa diupayakan tidak keluar dari perhatian penonton dengan media sosial dipihaknya. Penonton semakin kuat mencermati keberadaan pementasan dari proses kreatif pra produksi sampai dengan pasca pertunjukan. Penonton tahu persis bahwa seniman panggung akan memanfaatkan pengolahan emosi dari karya seni untuk memberikan pengetahuan estetika panggung kepada penonton. Penonton dipastikan akan terhibur, tercerahkan dan bahkan melalui panggung, para penonton bereaksi langsung di saat ada kesan terkait secara mendalam. Event organizer seni pertunjukan selalu berusaha keras untuk merangkul teknologi media baru. Ini termasuk teknologi membantu memancing emosi, menghibur, mendidik, atau berdakwah di auditorium, serta yang membantu berbagi pesan mereka di luar auditorium, dalam poster, selebaran, program, pratinjau, ulasan, dan catatan lainnya. Bahkan di era pra-modern, ketika komunikasi langsung antara aktor dan penonton lokal yang hadir bersama di ruang yang sama adalah fitur yang menentukan dari pengalaman teater, teater sudah menjadi bentuk seni multimedia dengan gambar dan gerakan yang merupakan bagian integral dari estetika. Di era modern, kemajuan teknologi cahaya, suara, dan pencitraan telah membuat pembuat teater mengembangkan mode komunikasi baru dengan audiens mereka, termasuk auditorium yang gelap, yang telah menjadi pusat persepsi publik barat tentang apa itu teater. Kebangkitan media cetak secara bersamaan telah melihat hubungan antara aktor, audiens, dan komunitas semakin dipengaruhi oleh program, pratinjau, ulasan, dan catatan acara teater lainnya (Hadley 2017, 21–25).

Fokus penelitian mata kuliah dokumentasi seni berdasar pada potensi media perekaman, auditif, visual, audio-video untuk dapat mengawetkan seni dengan menerapkan teknologi sinematografi.